

## **Allah Penebus Umat: Kajian Mazmur 77:16**

**Emerson H. Siahaan**

Sekolah Tinggi Teologi Johannes Calvin  
emerson68.siahaan@gmail.com

### **Abstrak**

Tulisan ini membahas tentang pengalaman iman dan nyanyian syukur Yusuf yang merasakan penyertaan Tuhan yang menyelamatkannya. Mazmur 77:16 mengungkapkan kekaguman pemazmur pada karya tangan Allah. Penulis Mazmur di antaranya adalah Yusuf, Musa (Keluaran 15), Asaf, suku Lewi, Debora-Barak Hana, Raja Yehuda Hizkia dan Raja Daud sebagai pemazmur terbanyak di kitab Mazmur. Mereka tampil sebagai pelayan, penyanyi, penyair, pendoa dan firman-Nya. Pemakaian Mazmur dalam ibadah Kristen sepanjang abad adalah bukti yang memperlihatkan kelengkapan bagian kitab Perjajian Lama. Tuhan Penebus pada Mazmur pasal 77 menekankan Kasih setia TUHAN turun temurun sebagai janji-Nya kepada umat TUHAN Israel. Tentang nyanyian pujian kepada Tuhan dalam kaitan dengan pujian Mazmur 77 ini kami memakai penelitian dengan kepustakaan dan peribadahan di jemaat GPIB PETRA Jakarta. Penulisan artikel ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif yang berdasarkan pada studi pustaka. Penelitian dan tulisan ini kiranya membantu siapapun memahami tentang Allah sebagai Penebus, yang memelihara dan penuh cinta kasih. Perbuatan Allah yang luar biasa ini yang akhirnya memungkinkan kita menaikan ucapan syukur kepada-Nya.

Kata kunci: Nyanyian, Kasih Setia, Perbuatan Allah, Penebus

### **Introduction/Pendahuluan**

Latar belakang penulisan ini ada pada ungkapan pemazmur 77: 16 yang menyatakan bahwa *'lengan Allah menebus umat-Nya'* dimana Yusuf mengalami kasih setia Tuhan sehingga ia selamat dari kejahatan saudara-saudaranya dan orang-orang disekitarnya. Yusuf menghadapi kehidupan yang keras mulai remaja. Ia diperlakukan dengan tidak baik oleh saudara-saudaranya, Yusuf berani melaporkan hal itu kepada Yakub, ayahnya. Sekalipun ia masih muda berusia 17 tahun (Kejadia 37:2), Yusuf tetap hidup dalam karakter yang baik. Kejahatan saudaranya tidak membuat Yusuf berubah. Yusuf mempunyai penampilan lahiriah yang baik namun karakternya juga baik, ini yang membuat banyak orang menyukainya. Setiap orang berbeda menyikapi pergumulan dan penderitaan dalam hidupnya. Ada yang saat berada dalam situasi yang sulit melupakan bahwa ada Allah yang maha Kuasa. Mengapa orang percaya cenderung seperti itu? Karena manusia hanya focus pada penderitaan dan pergumulannya. Orang percaya dalam kondisi seperti itu melupakan kebaikan Tuhan atas hidupnya. Dalam diri

Yusuf kita mendapatkan hal yang berbeda. Yusuf tidak melupakan Tuhan, ia percaya pada kasih setia Tuhan. Bukti bahwa Yusuf tidak melupakan Tuhan dalam penderitaannya ada dalam Kejadian 39:2, 21 “*Tetapi Tuhan menyertai Yusuf*”. Penyertaan Tuhan memperlihatkan perbuatan-Nya yang menebus Yusuf dan seluruh umat Israel. Catatan Alkitab memberikan gambaran bahwa Yusuf tetap berpegang pada mimpinya. Itu artinya Yusuf berdoa dan mengimani bahwa Allah menjaga, melindungi dan menyelamatkan dirinya. Dalam Mazmur 77 ini kita mengetahui bahwa Yusuf tidak pernah mempunyai rencana menjadi seorang Perdana Menteri<sup>1</sup> dan penguasa di seluruh Mesir. Ia hanya mempunyai impian yang hadir dalam tidurnya. Mimpinya yang pertama tentang berkas gandum di ladang dan mimpi keduanya tentang matahari, bulan dan sebelas bintang bersujud padanya. Kisah Yusuf ini bermula dari mimpinya itu. Yusuf dalam rencana Allah dipakai untuk memelihara kehidupan ayahnya yaitu Yakub, saudara-saudaranya dan seluruh umat manusia yang saat itu mengalami kelaparan yang luar biasa. Impian Yusuf terwujud dan tergenapi saat ia menjadi pemimpin di Mesir. Sejarah kepemimpinan Yusuf sejak berada di tanah Mesir terjadi atas kuasa Roh TUHAN, hal ini dinampakkan Raja Firaun pada kitab Kejadian pasal 41:38 dan 41. Kalau bukan karena kasih setia Allah maka Firaun tidak akan bersikap baik terhadap Yusuf. Firaun bersedia menyerahkan kendali seluruh bangsanya kepada seorang pemuda yang dipandang sebelah mata oleh orang Mesir dan baru keluar dari penjara. Kehidupan baru Yusuf di Mesir itu sungguh ajaib! Allah memiliki rencana untuk kehidupan Yusuf. Selama 13 tahun Yusuf tidak benar-benar melihat bukti penyertaan Tuhan dalam hidupnya. Namun ia percaya akan mimpinya<sup>2</sup> dan ia percaya Allah memeliharanya.

Perbuatan Allah nyata dalam kehidupan Yusuf. Mazmur 77 :16 mengungkapkan tentang karya perbuatan Allah dalam hidup umat-Nya. Masa depan umat-Nya dipelihara melalui kehidupan Yusuf yang penuh penderitaan. Berdasarkan Mazmur 77 ini penulis mengangkat juga tentang Mazmur sebagai kitab sastra Perjanjian Lama yang isinya mengungkapkan tentang doa umat, pujian sukacita umat, pujian ratapan umat dan banyak pengajaran tentang kehidupan. Dalam kesaksian hidup Yusuf di Mazmur 77:16 ada kasih setia Tuhan (*khesed*) dan kasih Allah (*agape*). Kasih setia Tuhanlah yang menyelamatkan umat Israel. Kita harus menyadari bahwa Tuhan menyatakan perbuatannya yang sempurna melalui manusia yang tidak sempurna. Yusuf bukan orang yang sempurna, tetapi Allah memakainya menjadi alat yang mewujudkan rencana keselamatan bagi umat Israel.

---

<sup>1</sup> Ensiklopedi Alkitab Masa Kini, h. 642

<sup>2</sup> Andrew Wommack, *Lessons from Joseph*, (t.k.: Light Publishing, 2024), h. 106

Batasan penulisan ini adalah tentang pengalaman hidup Yusuf, tentang Mazmur sebagai nyanyian syukur umat atau individu, tentang kasih setia Tuhan yang tetap memelihara umat-Nya disepanjang waktu, perbuatan Allah dan Allah penebus. Istilah “*penebus*” selalu dimengerti dalam dunia ekonomi. Orang-orang berdosa adalah mereka yang berhutang, diperbudak dan dipenjarakan oleh kuasa iblis. Orang-orang ini tidak mempunyai kekuatan untuk membebaskan dirinya. Oleh karena itu, Kristus menyerahkan Diri-Nya sebagai “tebusan” bagi banyak orang. Paulus menuliskan :”*Kita telah ditebus dengan harga mahal*”(I Korintus 6:10).<sup>3</sup> Bagi Yusuf, Allah adalah Penebus. Allah tidak saja menebus Yusuf tetapi Allah memakai Yusuf menjadi alat yang menebus serta menyelamatkan umat Israel. Peristiwa Yusuf dimasukkan ke dalam lubang dan ia akhirnya dijual dengan harga dua puluh syikal perak ke pedagang bangsa Ismael dan Midian yang sedang dalam perjalanan ke Mesir (Kejadian 37:28). Lalu Allah menyelamatkan Yusuf di rumah Potifar dan kejadian di dalam penjara yang mengantar Yusuf ke dalam istana. Dalam peristiwa itu, Allah memakai kejahatan saudara-saudara Yusuf untuk menyelamatkan Yusuf. Ada campur tangan Allah dan lengan Allah yang kuat menyelamatkan Yusuf. Keberhasilan dan kesuksesan Yusuf di masa depan jauh sebelum peristiwa kelaparan dapat terjadi karena Allah. Keberhasilan Yusuf menghadirkan sukacita dan ucapan syukur kepada Allah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Allah yang maha Kuasa adalah Allah yang mengendalikan semuanya. Jelas ada perbuatan Allah didalamnya. Kesaksian hidup Yusuf kokoh, kekal. Hal itu memperlihatkan kasih setia Allah yang tidak dapat dihentikan oleh kuasa apapun dan tidak dapat dibatasi oleh ruang. Berbicara tentang Kasih setia Allah, dalam Buku Pemahaman Iman GPIB tentang pokok Keselamatan alinea 5<sup>4</sup> menyebutkan bahwa Kasih setia Allah adalah anugerah yang diberikan Allah bagi umat-Nya. Kasih setia Allah adalah anugerah yang diberikan cuma-cuma (latin. *Gratio*). Sifat dari kesetiaan Tuhan itu teguh, kokoh, kekal. Hal itu diperlihatkan di dalam kehadiran Yesus Kristus. Berdasarkan realitas keselamatan itu, gereja dan orang percaya meletakkan seluruh pengharapan akan masa depan ke dalam kepemimpinan-Nya. Kasih setia Allah yang terus menerus diberikan-Nya kepada umat tidak dibatasi waktu dan tidak dapat diberhentikan oleh dosa. Kasih setia Allah tidak berubah (Yesaya 54:10 “*Sebab biarpun gunung-gunung beranjak dan bukit-bukit*

---

<sup>3</sup> Majelis Sinode GPIB, *BUKU 1 PEMAHAMAN IMAN GPIB.*, (Jakarta : Majelis Sinode, 2015), h. 39.

<sup>4</sup> *Ibid.*, h. 3

*Penjelasan tentang PEMAHAMAN IMAN GPIB POKOK 1 KESELAMATAN, alinea ke 5 yaitu: Bahwa kasih-Nya tiada tara, Allah telah mewujudkan keselamatan itu sepenuhnya melalui pekerjaan Yesus Kristus. Supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa melainkan memperoleh hidup yang kekal.*

*bergoyang, tetapi kasih setia-Ku tidak akan beranjak dari padamu dan perjanjian damai-Ku tidak akan bergoyang, firman TUHAN, yang mengasihi engkau).*<sup>5</sup>

Berdasarkan latar belakang penulisan di atas maka penulisan jurnal ini adalah menjelaskan bahwa masa depan umat dikendalikan Allah, perbuatan Allah yang besar dinyatakan oleh Yusuf dalam ucapan syukurnya. Inilah yang tergambar dalam Mazmur 77:16. Harapan penulis melalui tulisan ilmiah ini siapapun dapat : pertama, dikuatkan dalam harapan menyambut masa depan. Kedua, dapat mengenal siapakah Allah kita. Allah adalah Allah yang setia menempati janji-Nya. ketiga, tentang kasih Setia-Nya tidak dibatasi oleh ruang dan waktu. Keempat, kita diajak untuk selalu mengucap syukur karena perbuatannya tangan Allah sungguh besar dan ajaib. Ucapan syukur yang dinyatakan dalam ibadah, dimana ada doa, pujian dan tarian.

### **Method/Metode**

Penulisan jurnal ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif yang berdasarkan pada studi pustaka, penjelasan kata kunci yang didapat dari buku, Alkitab dan Jurnal. Kesulitan penulisan jurnal tentang Mazmur 77 adalah kurangnya informasi dalam buku-buku tentang pujian Yedutun yang mengungkapkan kasih setia Tuhan yang menebus dan memelihara umat di masa lalu sampai di masa depan. Karenanya selain studi pustaka, jurnal ini dibuat dengan mengamati kehidupan peribadahan bergereja di GPIB (Gereja Protestan di Indonesia bagian Barat) Petra Jakarta<sup>6</sup>. Alasan melakukan pengamatan (observasi) di jemaat ini karena *pertama*, kami bertugas dan melayani di sini. Kedua, Mazmur identik dengan menyanyi, jadi penulis mengangkat Mazmur 77 sebagai pujian umat. Jemaat GPIB Petra Jakarta adalah jemaat yang memiliki kesukaan memuji Tuhan. Kesukaan memuji Tuhan sudah terlihat dari pelayanan kategorial Pelayanan Anak. Ada dua PSA (Paduan Suara Anak), satu diantaranya menyanyi sambil bermain musik Ukulele. Mazmur 22:4 “*Padahal Engkaulah Yang Kudus yang bersemayam di atas puji-pujian orang Israel*”, berdasarkan ayat itu pemazmur menjelaskan bahwa puji-pujian kepada Allah adalah kudus. Berkaitan dengan ungkapan dalam Mazmur 77:16 ini pengamatan langsung/penelitian itu tertuju pada pengamatan peribadahan. Ada kegiatan bidang program Teologi tentang Ibadah Hari Minggu Etnik salah satu budaya di Indonesia. Ibadah ini dilaksanakan di minggu ke lima di bulan yang berjalan. Puji-pujian dalam ibadah ini prakteknya tidak terlepas dari musik. Ibadah diiringi oleh iringan musik. Misalnya Ibadah Hari Minggu Etnik Batak, etnik NTT, etnik Ambon, etnik Jawa. Juga dalam ibadah penyegaran iman (IPI) pada Senin, 25 Mei 2026 yang dilayani oleh Presbyterian Korea Jemaat

---

<sup>5</sup> *Ibid.* h. 40-41.

<sup>6</sup> Jemaat GPIB Petra Jakarta ada di wilayah Jakarta Utara. Gereja ini beralamat di jalan Jampea No.44 Koja Jakarta Utara. Pelayanan dan kesaksian diwarnai dengan kesibukan masyarakat di daerah pelabuhan Tanjung Priok Jakarta Utara.

Wridle Church Korea Selatan. Ibadah berlangsung dengan menggunakan musik modern dan dipadu dengan tarian Tortor dan tarian modern. Kelengkapan instrument musik juga disiapkan di sini, seperti Piano, organ, kolintang dan alat Band (biasa dipakai pada Ibadah Minggu nuansa muda).

Dalam ibadah etnik dipakai instrument tradisional (misalnya Gondang, Tifa, Gamelan, Kolintang, seruling), tarian sebagai respon umat, juga pakaian liturgy yang dipadankan dengan pakaian adat (ulos, batik, kebaya, kain tenun ikat). Pujian dan tarian menggambarkan keadaan Mazmur yang sesungguhnya. Untuk memperoleh peralatan musik dalam mendukung ibadah di gereja saat ini tidaklah sulit, sudah hampir semua gereja dalam peribadahnya menggunakan alat musik. Kondisi itu ditopang dengan karunia warga jmaat dalam menyanyi dan memainkan salah satu alat musik.

Bahwa di masa kini dan disepanjang waktu umat dapat mengungkapkan rasa syukurnya kepada Tuhan tidak saja dengan doa, tetapi juga dengan pujian dan tarian. Dalam setiap peribadahan yang terjadi adalah untuk memuji dan mengagungkan kemuliaan Tuhan. Musik dalam ibadah Kristen selalu mengambil bagian dalam ritual ibadah umat. Musik sering digunakan untuk mengiringi nyanyian jemaat, utk berefleksi dan untuk mengiringi doa. Dalam ibadah GPIB Doa Bapa Kami sekali waktu dinyanyikan seperti yang ada di buku nyanyian Kidung Keesaan nomor 754a<sup>7</sup> dan tidak selalu menyanyikan Doa Bapa Kami yang diakhiri dengan Doksologi dalam buku nyanyian Kidung Jemaat nomor 475<sup>8</sup>. Pengamatan atas perilaku yang senang menyanyi di jemaat ini menggambarkan juga suasana dalam Mazmur 77. Kegembiraan pemazmur terjadi setelah ia melewati proses mengingat kembali keajaiban dan kedaulatan Allah di masa lampau. Dari pujian yang dinyanyikan untuk Allah menghadirkan sukacita dan keyakinan bahwa Allah adalah satu-satunya pribadi yang mampu menyatakan kuasa dan melakukan keajaiban di sepanjang masa dan waktu.

Melalui jurnal ini harapan penulis pembaca memahami bahwa rancangan Tuhan berlaku atas hidup orang percaya. Rancangan Tuhan adalah rancangan yang membawa damai sejahtera dan masa depan penuh harapan (Yeremia 29:11)<sup>9</sup>. Melalui Mazmur 77:16 pembaca akan memahami bahwa di dalam kasih setia Tuhan ada keterkaitan masa lalu dan masa depan. Dalam kasih setia

---

<sup>7</sup> Yamuger, *KIDUNG KEESAN*., Jakarta: Yayasan Musik Gereja Indonesia, Cet ke-2, (Jakarta: 2019), h. 720

<sup>8</sup> Yamuger, *KIDUNG JEMAAT EMPAT SUARA*., Cet.2, (Jakarta: Yayasan Musik Gereja Indonesia, 1997), h. 499

<sup>9</sup> Yeremia 29:11 “*Sebab Aku ini mengetahui rancangan-rancangan apa yang ada pada-Ku rancangan damai sebab Aku ini mengetahui rancangan-rancangan apa yang ada pada-Kumengenai kamu, demikianlah firman Tuhan, yaitu rancangan damai sejahtera dan bukan rancangan kecelakaan, untuk memberikan kepadamu hari depan yang penuh harapan*”

Allah ada jaminan hidup yang diberikan Allah kepada umat-Nya dalam keadaan apapun. Tuhan Yesus dalam Matius 28:20<sup>10</sup> menyatakan bahwa Ia akan selalu menyertai umat-Nya sampai akhir zaman.

### **Findings and Discussion/Hasil dan Pembahasan**

Bagian “sastra” dalam Perjanjian Lama berisi lima kitab, yaitu Ayub, Mazmur, Amsal, Pengkhotbah dan Kidung Agung. Kitab-kitab itu dapat dibagi lagi atas dua jenis sastra utama, yakni *nyanyian* (Mazmur dan Kidung Agung) dan *hikmat* (Ayub, Amsal dan Pengkhotbah).<sup>11</sup> Mazmur dalam Perjanjian Lama dilihat sebagai nyanyian rohani yaitu firman yang disampaikan Roh Kudus kepada pemazmur. Penulis kitab ini tidak saja Daud tetapi Asaf dan Musa, juga yang lainnya. Kitab Mazmur ditempatkan pada bagian sentral dalam ibadah Kristen. Bacaan dalam Mazmur memberikan suasana gembira dan menguatkan iman bagi pembacanya. Paulus dalam 2 Timotius 3:16-17 menegaskan bahwa segala tulisan yang diilhamkan Allah berguna untuk mengajar, menyatakan kesalahan, memperbaiki kelakuan serta mendidik orang dalam kebenaran. Melalui firman Allah manusia dapat belajar tentang hidup melayani Tuhan, tentang sebuah kesempatan yang diberikan Tuhan untuk melayani-Nya, bahkan menuntun langkah hidup orang percaya sehingga tidak tersesat (Mazmur 119 : 105 “*Firman-Mu itu pelita bagi kakiku dan terang bagi jalanku*”).

Jadi pengajaran tentang hidup, bagaimana umat mengucap syukur dan melihat kebaikan perbuatan Allah semua ada di dalam Mazmur. Herman Gunkel (bagian buku Tafsiran Akitab Masa Kini) menjelaskan adanya kemajuan studi Mazmur abad ini didasarkan pada usaha untuk menempatkan setiap mazmur sebagai nyanyian Israel kuno yang lahir dari kondisi tertentu. Gunkel menjelaskan kekuatan inti isi dalam lima kitab Mazmur, yang terdiri dari :

#### 1. Nyanyian

Mazmur adalah nyanyian rohani Israel. Di dalamnya banyak nyanyian rohani, doa dan sanjak. Mazmur ditulis untuk dibaca dan dinyanyikan. Isi Mazmur pujian yang merayakan keagungan dan sifat-sifat Allah. Karya-karya Allah dalam kejadian dan sejarah. Nyanyian dalam Mazmur ada yang merupakan nyanyian atau pujian yang berfokus memuji keagungan Tuhan di dalam karya-Nya. Jenis Mzamur ini adalah Mazmur pasal 8, 19, 29, 68,100, 103, 105.

#### 2. Keluhan-keluhan bersama.

---

<sup>10</sup> Matius 28 :20 “*dan ajarkanlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuoerintahkan kepadamu. Dan ketahuilah, Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman*”

<sup>11</sup>Baker, David.L., Mari Mengenal Perjanjian Lama., cet 6, (Jakarta:BPK Gunung Mulia 1997), h. 79

Hal digunakan oleh jemaat yang berkumpul dalam waktu-waktu adanya ancaman nasional.(Mazmur 44 dan Mazmur 74)

3. Mazmur-mazmur Kerajaan. (Mzm. 2, 18, 20, 45, 72)

Raja Daud sebagian dari upacara kekayaan dalam ibadah umum di Bait Allah dan khusus Hari Ulang Tahun berdirinya dinasti Raja Daud. ( Mzm.132)

4. Keluhan-keluhan Perseorangan (Mzm. 3, 5, 6, 7, 22, 42-43, 51.88) dan kesedihan perseorangan. Gunkel menekankan individualism.

5. Nyanyian-nyanyian Syukur perseorangan. Perseorangan menazarkan ucapan syukur kepada Allah setelah penebusan (Mzm. 54:6)<sup>12</sup>

Mazmur sarat dengan pujian, doa, keluhan, ungkapan kesedihan, pujian pesta kemenangan, peristiwa penobatan raja dan sebagainya. Isi Mazmur banyak mengisahkan kehidupan umat atau pribadi seseorang, contohnya Mazmur 77, Habakuk 3 dan Yesaya 26. Kita lebih lanjut akan membahas tentang Mazmur 77 yang berisi tentang sukacita pemazmur atas kasih setia dan pertolongan Tuhan dalam hidupnya. Dalam pengalaman hidupnya, pemazmur merasakan Allah ada bersama dengannya.

Mazmur juga sebuah syair yang dinyanyikan. Syair dalam mazmur dinyanyikan dengan iringan music , contohnya : Mazmur 47, 150 dan 61. Bahkan ada Mazmur yang tidak saja dinyanyikan dengan alat music (rebana, gambus, ceracap, kecapi) tetapi juga dengan tarian. Tarian adalah bentuk nyata umat meluapkan sukacitanya karena penyertaan Tuhan dalam hidup dan pengumpulan mereka. Tarian juga menjadi bentuk pesta kemenangan atas campur tangan Tuhan. Contohnya dalam 2 Samuel 6:5 Daud dan seluruh umat Israel menari, menyanyi dan memainkan musik menaikan pujian untuk Tuhan. Lalu dalam Mazmur 150 kita juga mendapatkan ajakan pemazmur untuk memuji Tuhan dengan sangkakala, gambus dan kecapi. Dalam Keluaran 15:20 yang memuji nama Tuhan tidak dibatasi oleh kaum laki-laki, tetapi perempuan juga ikut menyanyi,memainkan musik dan menari. Miryam saudara perempuan Harun mengambil rebana di tangannya dan tampillah semua perempuan mengikutinya memukul rebana serta menari-nari.

Bicara tentang tarian, E.H.van Olst menyatakan bahwa tarian liturgis dalam Perjanjian Lama di anggap sah. Bahkan menjadi sebuah kebiasaan yang di adopsi dalam ibadah di gereja menjelang Abad Pertengahan. Dalam liturgy Pentakosta di Santiago, Chile, tari-tarian,irama music dan ekspresi emosional tetap merupakan hal yang sentral.<sup>13</sup> Dalam peribadahan Minggu, GPIB

---

<sup>12</sup> Donald Guthrie dkk. *Tafsiran Alkitab Masa Kini 2* : Ayub – Maleakhi, (Jakarta: YKBBK, 1976), h.119

<sup>13</sup> Olst,E.H.van., *ALKITAB DAN LITURGI*, (Jakarta: BPK GM, 1996), h. 124

Jemaat Petra Jakarta juga menyertakan tarian dan menggunakan beberapa alat music. Misalnya dalam Ibadah Hari Minggu yang menggunakan tata ibadah Etnik Batak. Ibadah diiringi alat music gondang dan Etnik Minahasa dengan Kolintang, Etnik Jawa menggunakan Gamelan, Etnik Maluku menggunakan instrument perkusi dan alat music tiup. Ada juga tarian daerah yang diadopsi masuk dalam peribadahan, misalnya tarian Tortor, tarian kerakyan Jawa, tari Lenso, tarian Cerana dari Kupang.

Syair pujian dalam Kitab MAZMUR juga merupakan doa pribadi dan persekutuan umat. Doa ini dinaikan dalam berbagai situasi, ada saat umat dalam bait Allah, dalam peperangan (misalnya dalam Mazmur 21), doa dalam pengangkatan raja (Mazmur 24 dan 110). Doa kita yakini bukan saja bentuk komunikasi dengan Allah tetapi juga sebuah kekuatan (Filipi 4:13 “*Segala perkara dapat kutanggung di dalam Dia yang memberi kekuatan bagiku*” dan Yesaya 40:29 “*Dia memberi kekuatan kepada yang lemah dan menambah semangat kepada yang tidak berdaya*”). Di dalam peribadahan di GPIB (Gereja Protestan di Indonesia bagian Barat) Mazmur selalu dibacakan dan kadang dinyanyikan. Sukacita umat dituangkan dalam ibadah dengan pembacaan Mazmur. Pembacaan Mazmur itu hendak menyatakan bahwa umat harus selalu memuji-muji kemuliaan Tuhan. Bahwa pujian dan kekaguman akan kuasa Allah terus berlangsung sepanjang masa.

Ini juga yang mau kita lihat dari Yusuf. Mazmur 77:16 disebutkan tentang Yusuf, “*Dengan lengan-Mu Engkau telah menebus umat-Mu, keturunan Yakub dan Yusuf*”. Mazmur 77 ditulis oleh Asaf, kepala penyanyi di Bait Suci di zaman Daud. Pujian yang dinaikan pemazmur untuk Allah karena karya-Nya telah membebaskan Israel dari Mesir. Pareira menyebut Allah “pembuat keajaiban” (ayat 15; bnd. Kel. 15:13-16), yakni ketika Dia menebus umat-Nya, bani Yakub dan bani Yusuf.<sup>14</sup> Kalimat ..*Engkau telah menebus umat-Mu*...meyakinkan umat bahwa tangan Allah tidak pernah lemah, tangan-Nya kuat merangkul umat-Nya, cinta kasih-Nya tidak pernah berkurang.

Asaf menyebut umat Allah sebagai “keturunan Yakub dan Yusuf”. Penyebutan nama Yusuf ini punya makna sendiri. Yusuf adalah anak Yakub yang ke -11, ia dilahirkan oleh Rahel sebagai anak yang pertama. Yusuf mempunyai adik bernama Benyamin. . Yusuf orang yang takut Tuhan dan hidup dalam jalan Tuhan. Sejak muda Yusuf sudah dipilih Allah menjadi alat Tuhan. Allah punya rencana atas hidupnya, Allah menyatakan hal itu dalam sebuah mimpi<sup>15</sup>. Mimpi yang diceritakannya membawa ia pada kesusahan dan penderitaan. Ia dibenci saudara-

---

<sup>14</sup> Pareira, B.A dan Marie Claire Barth, *Kitab Mazmur 73-150.*, (Jakarta :BPK GM, 2003), h.43

<sup>15</sup> Kejadian 37 :5-11

saudaranya, dijual kepada pedagang Midian dan Ismael<sup>16</sup> untuk menjadi budak, ia di Mesir dijual lagi untuk bekerja sebagai budak di rumah Potifar. Bahkan orang yang pernah ditolong Yusuf melupakan kebaikan Yusuf. Lalu tanpa kesalahan ia dipenjara. Pengalaman hidup yang pahit tidak membuatnya melupakan penyertaan Tuhan. Yusuf merasakan penyertaan Tuhan. Penderitaan dan kesusahan yang dialaminya menjadi jalan bagi Yusuf menjadi seorang pembesar di Mesir. Melalui Mazmur 77 kita mengetahui tentang rencana dan perbuatan Tuhan dalam kehidupan pribadi Yusuf. Dalam rencana Tuhan, Yusuf dipilih dan menjadi alat Tuhan untuk merawat dan memelihara kehidupan keluarga dan bangsanya dari ancaman kelaparan. Allah mengubah rancangan jahat saudaranya menjadi rancangan yang menyelamatkan. Kasih setia, kebaikan dan perbuatan Allah menyelamatkan umat-Nya. Jelas bagi kita bahwa Mazmur 77 menyatakan Allah mengatur segalanya untuk kebaikan semua orang yang setia kepada-Nya. Perbuatan Tuhan terus berlangsung hingga saat ini. Tuhan Allah senantiasa memelihara umat-Nya .

#### MAZMUR 77

Melalui tokoh Yusuf yang dimunculkan pemazmur 77 kita akan memahami tentang Allah sebagai Penebus. Pada ayat 6-7 pemazmur berkata “..*Aku memikir-mikir hari-hari zaman lampau dan tahun-tahun zaman dahulu. Aku ingat permainan kecapiku pada waktu malam, dan rohku mencari-cari..*” pemazmur mengingat kembali peristiwa ajaib yang terjadi pada orang Israel di masa lalu.<sup>17</sup> Umat Israel bersyukur adanya perbuatan Tuhan yang menolong orang Ibrani melepaskan diri dari perbudakan di Mesir dan menyeberangi Laut Teberau yang kering.<sup>18</sup> Ungkapan pemazmur tentang kemahakuasaan Allah yang menyelamatkan dan menebus dalam Mazmur 77 ada di dalam Keluaran 14. Dalam perjalanan yang sulit dan penuh bahaya, umat Israel menempatkan harapan kepada kekuatan Allah. Pemeliharaan Tuhan nyata ketika Tuhan mempersiapkan dan memakai Musa menjadi alat Tuhan untuk menyelamatkan umat-Nya (Keluaran 2:15b-22).

Penafsir tua dan penafsir muda memahami pasal 77 sebagai Mazmur perseorangan dimana pemazmur bersyafaat atas nama Israel yang menderita. Pemazmur memperoleh pertolongan dalam merenungkan perbuatan-perbuatan Allah yang selalu mengingat dan telah membebaskan umat Israel.<sup>19</sup> Pemazmur merasakan bahwa pertolongan Tuhan yang menyelamatkan tidak

---

<sup>16</sup> Kejadian 37:28, 36

<sup>17</sup> LAI, *Alkitab Edisi Studi*. 2011

<sup>18</sup> *Ibid.*

<sup>19</sup> *Loc. cit.*

pernah datang terlambat. Tuhan datang kepada Israel saat mereka tidak mendapatkan jalan keluar. Ada kuasa Tuhan yang besar dan dasyat, kuasa yang menyelamatkan. Pengalaman hidup yang luar biasa bersama Tuhan itu, membuat pemazmur memuji dan memuliakan Tuhan.

1. Pemazmur diiringi Yedutun, seorang Lewi dari keluarga Asaf yang dipilih oleh Raja Daud untuk memainkan alat musik dalam ibadahnya. Pemazmur keresahan jiwa, kesengsaraan jiwa itu lahir dari permenungan tentang Allah. Kesusahan pemazmur mencari Tuhan dan mengingat Allah, Pemazmur merenung lemah lesulah semangatnya! Pemazmur membuat matanya tetap terbuka, gelisah tanpa kata-kata.
2. Pemazmur akhirnya memantau hari-hari zaman lampau dan tahun-tahun zaman dahulu. Ingat permainan kecapinya dan roh-nya mencari-cari...<sup>20</sup>
3. *Hari-hari zaman purbakala, tahun-tahun zaman dahulu*: Pemazmur mengingat kembali peristiwa-peristiwa ajaib pada umat Israel. Peristiwa ajaib diingatkan adanya perbuatan Tuhan yang menolong orang Ibrani melepaskan diri dari masa perbudakan di Mesir dan menyeberangi Laut Teberau yang kering. Karena ia tidak lagi melihat tindakan Allah membebaskan umat Tuhan.<sup>21</sup>

Alkitab memberikan kesaksian bahwa Allah adalah penyelamat atau penebus manusia berdosa. Allah menjanjikan keselamatan itu kepada manusia. Hal ini disebut sebagai anugerah bagi manusia. R. Sudarmo dalam bukunya, menyatakan bahwa perjanjian Penyelamatan adalah perjanjian antara tiga oknum di dalam Allah yang Maha Esa. Perjanjian ini adalah perjanjian yang kekal. Sebelum Tuhan menjadikan langit dan bumi, sebelum manusia lahir, Tuhan sudah tahu akan jatuhnya manusia ke dalam dosa dan Tuhan berniat menyelamatkan manusia.<sup>22</sup>

#### KASIH SETIA TUHAN (*Khezéd*)

Pada Mazmur 77 kita mendapatkan tentang gambaran kasih Allah (*Agape*) dan kasih setia Allah (*Khezéd*). Kasih adalah inti pengajaran Kristen. Hukum kasih dalam Matius 22:37, 39 menyebutkan tentang ajaran Tuhan Yesus tentang kasih terhadap Allah dan sesama manusia. Kelihatannya mudah menjalankan kasih, tetapi pada kenyataannya sangat sukar untuk dilaksanakan. Misalnya, bagaimana Yusuf dapat mengasihi saudaranya dan orang lain yang jahat terhadap dia. Yusuf dapat melakukan kasih karena pertolongan Tuhan. Kasih setia Tuhan menjadikan Yusuf menjadi pribadi yang kuat manusia batiniahnya. Yusuf memilih untuk

---

<sup>20</sup> LAI, *Alkitab edisi Studi*, h. 938.

<sup>21</sup> *Ibid*

<sup>22</sup> Sudarmo, R, *Ikhitaris Dogmatika.*, (Jakarta: BPK GM, cet.10, 1996), h. 161

mengasihi Tuhan maka Tuhan memegang perjanjian dan kasih setia-Nya sampai ke anak cucunya. Hal ini ditegaskan dalam Ulangan 7:9 “*Sebab itu haruslah engkau ketahui, bahwa Tuhan Allahmu, Allah yang setia, yang memegang perjanjian dan kasih setia-Nya terhadap orang yang kasih kepada-Nya dan berpegang pada perintah-Nya, sampai kepada beribu-ribu keturunan.*”

Sikap Yusuf yang penuh dengan kesabaran, lemah lembut dan kasih kepada musuh (saudaranya dan orang lain yang memusuhinya) adalah bentuk wujud kasih Allah. J.Verkuly menyatakan dalam bukunya bahwa di tengah-tengah perlawanan, penghinaan dan permusuhan dipraktekan kasih kepada musuh, di mana ada kemurkaan dibalas dengan kesabaran, dimana ada umpatan/caci maki dibalas dengan kelemahlembutan, di situlah ada kasih yang bekerja. Kasih yang ditimba dari Allah yang mati ketika kita masih berdosa.<sup>23</sup>

Kasih setia Tuhan membuat Yusuf tidak membalas kejahatan saudara dan orang lain yang jahat kepadanya. Yusuf mengorbankan dirinya sendiri dan tidak memberi perlawanan. Sikapnya itu mengingatkan kita pada ajaran Tuhan Yesus yang mengajarkan tentang berdoa bagi musuh dan semua orang yang membenci kita. Menurut Andreas A. Yewangoe dalam bukunya dikatakan bahwa dalam menghayati kasih Allah Tuhan Yesus juga mengalami kekerasan, ditangkap, disiksa, dibunuh dengan digantung di tiang salib. Tindakan Tuhan Yesus memperlihatkan kasih-Nya (Agape yaitu kasih tanpa pamrih).<sup>24</sup> Lalu dalam Mazmur pasal 77 : 9, kita mendapatkan juga tentang Kasih setia Tuhan. Kasih setia Tuhan adalah wujud kasih Allah dalam ikatan perjanjian. Kasih setia Tuhan menunjuk pada kelembutan, kebaikan, kemurahan, pemeliharaan dan perlindungan. Pemazmur menekankan apakah kebenaran **kasih setia**-Nya masih bertahan diberikan kepada umat Israel?. Pemazmur diingat benarkah Tuhan janji-Nya tetap setia pada umat Israel-Nya?, “Dan yang membawa Israel keluar dari tengah-tengah mereka; sesungguhnya untuk selama-lamanya kasih setia-Nya” (Mazmur 136 : 11).<sup>25</sup> Jelas bahwa Tuhan dengan kuasa-Nya tetap memegang teguh kasih setia-Nya terhadap umat perjanjian-Nya. Kasih Setia TUHAN dalam Mazmur sebagai kasih perjanjian yang teguh, tak terbatas dan abadi, melampaui kesalahan manusia. Cinta kasih Tuhan memulihkan, perlindungan, dan kesetiaan serta kehidupan kekal selamanya. Dibandingkanlah “Lihatlah, betapa aku mencintai titah-titah-Mu! Ya TUHAN, hidupkanlah aku sesuai dengan kasih setia-Mu.” (Mazmur 119:159)

---

<sup>23</sup> Verkuly, J. *ETIKA KRISTEN: Bagian Umum*, cet.ke -6., (Jakarta : BPK GM,976), h.247

<sup>24</sup> Yewangoe, Andreas A., *Tidak ada Ghetto. Gereja di dalam dunia.*, (Jakarta: BPK GM-Biro LITKOM PGI 2009), h. 155-156

<sup>25</sup> Tremper Longman III. *Bagaimana Menganalisa Kitab Mazmur?*, (Malang: SAAT 1994), h. 60.

Firman TUHAN menyatakan “Namun, TUHAN menyertai Yusuf dan melimpahkan kasih setia-Nya kepadanya. Ia membuat Yusuf mendapat kemurahan dari kepala penjara itu.” (Kejadian 39:21).<sup>26</sup> Tindakan kasih setia Allah memampukan umat-Nya menyanyikan ucapan syukur kepada-Nya. Nyanyian syukur atas keselamatan yang diberikan Allah juga nampak dalam kitab nubuatan yaitu Kitab Yesaya (pasal 1-12). Widyapranawa dalam bukunya menyebutkan bahwa dalam kitab Yesaya ada nyanyian syukur umat yang indah yang diakhiri dengan doksologi (nyanyian pujian) dan respon imani dari umat Israel atas kasih setia Tuhan dan berkat-Nya, termasuk tindakan-tindakan penghakiman yang layak diterima dan tindakan penyelamatan dan hiburan yang diterimanya dengan pengucapan syukur (Yesaya 12:1-2) dan diikuti dengan mazmur anjuran bagi kemuliaan dan keagungan Tuhan (4-6).<sup>27</sup>

#### PERBUATAN-PERBUATAN TUHAN

Hal yang menarik dalam Mazmur 77: 16 adalah tentang perbuatan Allah. Pemazmur menceritakan kepada kita tentang pengalamannya, dimana ia mengalami kasih setia Allah dalam sejarah masa lalu bangsanya. Perbuatan Allah yang luar biasa mengendalikan kehidupannya sebagai pribadi dan bangsanya. Perbuatan Allah yang menyelamatkan terus berlangsung sepanjang zaman.

a. Perbuatan-perbuatan TUHAN hendak mengingat Allah telah menebus umat-TUHAN. Pemazmur tetap mengingat dan memuji penyelamatan dan mukjizat yang Allah lakukan. Di dalam kitab Mazmur, penderitaan dan pertanyaan sering diikuti dengan ungkapan harapan dan pernyataan pujian.

b. Perbuatan tangan Tuhan terlihat dalam sejarah Yusuf dan kesebelas anak Yakub yang menjual Yusuf kepada Potifar, pembesar Firaun di Mesir, tertulis pada Kejadian pasal 39-41 bahwa Tuhan menyertai Yusuf sehingga ia menjadi orang berhasil. Perbuatan Tuhan membuatnya berhasil, Tuhan memberkati rumah orang Mesir itu karena Yusuf, sehingga berkat Tuhan ada atas segala miliknya, baik yang di rumah maupun yang diladang. Segala perbuatan-perbuatan Tuhan yang luar biasa diperkenan-Nya kepada Yusuf setelah hidupnya dibawakan saudara-saudaranya melalui orang Midian, Mesir.

Tuhan Allah menguatkan iman Yusuf sehingga ia melakukan suara pemberi karya terbaik Yusuf kepada umat Tuhan dan kepemimpinan di Mesir. Raja Mesir Firaun mengakui bahwa

---

<sup>26</sup> LAI, Alkitab Terjemahan Baru Edisi Kedua, h.53

<sup>27</sup> Widyapranawa, S.H., Kitab Yesaya; Pasal 1-39. Tuhan adalah Penyelamat di tengah Krisis Nasional., (Jakarta:BPK GM, 2003), h.71

kemampuan Yusuf berasal dari Roh Allah. Yusuf berakal budi dan bijaksana.<sup>28</sup> Raja Mesir Firaun menyatakan kepada Yusuf:

1. Firaun memberi kuasa atas seluruh tanah Mesir.
2. Firaun Menanggalkan cincin meterainya dan mengenakannya pada jari Yusuf.
3. Memakaikan pada Yusuf pakaian dari linen halus dan mengenakan kalung emas pada lehernya.
4. Firaun menyuruh menaikkan Yusuf ke dalam keretanya yang kedua, dan berserulah orang di hadapan Yusuf, “Hormat!” Demikianlah Yusuf diangkat Firaun menjadi pemegang kuasa atas seluruh tanah Mesir.<sup>29</sup>

c. Perbuatan Tuhan digambarkan dengan kekuatan lengan-Nya. Lengan Tuhan adalah metafora yang sering kita jumpai dalam ALkitab yang menggambarkan tentang kuasa Tuhan tak terbatas dan kuat perkasa. Lengan Tuhan menebus umat Israel yaitu keturunan Yakub dan Yusuf. Ayat 16 membuktikan kesetiaan Tuhan yang menyelamatkan umat-Nya dari perbudakan dan musuh-musuh mereka. Lengan yang sama ini juga yang menuntun dan menyelamatkan umat Israel melewati laut Teberau dan dari kejaran orang Mesir. Bahkan air dapat merasakannya dan menyadari kuasa Tuhan. Kuasa lengan Tuhan dapat menyebabkan angin timur bertiup kuat dan mengeringkan laut Teberau. Dengan begitu ada tanah kering yang dapat dilewati umat Israel (bandingkan dengan Mazmur 114:3).

#### TUHAN PENEBUS (*Ga'al*) UMAT-NYA

“*Dengan lengan-Mu Engkau telah menebus umat-Mu. Bani Yakub dan bani Yusuf.*” (Mazmur 77:16) penguatan firman TUHAN memberikan penebusan umat Israel.<sup>30</sup>

Calvin mengajarkan bahwa anugerah iman bersifat rangkap dan terdiri atas pembaruan hidup yang tampak dalam perbuatan-perbuatan yang berkenan kepada Allah, serta pembebasan dari hukuman atas dosa karena Kristus.<sup>31</sup>

Kematian Tuhan Yesus yang memberikan penebusan umat Tuhan. Yesus Kristus melalui kebangkitan Tuhan terjadinya penebusan umat Tuhan di dunia. Penebusan Tuhan Yesus Kristus menerima keselamatan bagi anak-anak Tuhan. Keselamatan sebagai anugerah yang diterima hanya di dalam Kristus (*sola Christo*), hanya melalui anugerah (*sola gracia*), hanya di dalam iman (*sola fide*). Namun itulah keselamatan, dan keselamatan berarti kita benar-benar

---

<sup>28</sup> LAI, *Alkitab Terjemahan Baru Kedua*, h.55

<sup>29</sup> *Ibid*

<sup>30</sup> LAI, *Alkitab edisi Studi*, h. 938

<sup>31</sup> Christiaan de Jonge, *Apa itu Calvinisme?*, (Jakarta: BPK. Gunung Mulia), h. 56

diselamatkan. Jika tidak, kita boleh dapat mengenal Kristus sebagai Juruselamat.<sup>32</sup> Tuhan menebus memperkuat yang didasarkan adanya ajaran anugerah ini bersifat: "monergistik", yaitu keselamatan manusia hanya diperoleh melalui anugerah saja. Anugerah merupakan kekuatan yang mengubah yang mana mereka yang dipilih ditarik ke luar dari orang-orang yang terkutuk dan menerima keselamatan.<sup>33</sup> Percaya, jika dulu Tuhan bisa melakukannya, maka hari ini pun Tuhan bisa, karena Tuhan tidak pernah berubah, baik dahulu, sekarang maupun selamanya. (Ibrani 13:8). Kasih setia-Nya menebus dan menyelamatkan umat-Nya.

#### TUHAN MENEBUS/PENEBUS (*Lutron, Apolutrosis, Agoraso, Exagoraso*) PERJANJIAN BARU

Dalam mazmur 77: 16 perbuatan Allah adalah "menebus". Kalimat "Engkau telah menebus" (Ibrani = *ga'al* atau *ga'alta*). Kata tersebut berarti menebus atau membeli kembali (Mazmur 7:15).

Ada beberapa kata Yunani yang menyatakan tentang perbuatan Allah yang menebus umat-Nya yaitu *Lutron, Apolutrosis, dan Exagoraso*. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh George Eldon Ladd, menyatakan bahwa istilah penebusan dinyatakan melalui dua kelompok kata dalam bahasa Yunani yaitu: *Lutron, Apolutrosis, dan Agoraso, exagorason*, yang berarti membeli.<sup>34</sup>

*Istilah Lutron*, Menurut John F. Walvoord *Lutron* memiliki arti dimerdekan dengan pembayaran tebusan, ditebus, dibebaskan dan ditolong. Menurut bentuk kata kerja ini ditemukan tiga kali dalam Perjanjian Baru yaitu Lukas 24:21, Titus 2:14, dan 1 Petrus 1:18.<sup>35</sup> Kata Yunani *lutron* tampaknya pada awalnya memberikan dukungan yang dibutuhkan. Dalam Perjanjian Baru, Matius dan Markus melaporkannya sebagai perkataan Yesus, "Anak Manusia datang... untuk memberikan nyawa-Nya sebagai tebusan bagi banyak orang" ( Mat. 20:28 ; Markus 10:45 ), tetapi ini tidak membuktikan bahwa *lutron* menyampaikan gagasan yang sama dengan "tebusan" dalam bahasa Inggris. Kata ini terkait dengan kata kerja *lutroo* , yang digunakan tiga kali dalam Perjanjian Baru: kita *ditebus* dengan darah Kristus yang berharga, seperti anak domba ( 1 Petrus 1:18 , 19 ), "Kami percaya bahwa Dialah yang akan *menebus* Israel" ( Lukas 24:21 ), dan " *tebuslah* kami dari segala kejahatan" ( Titus 2:14 ). Dua kata benda lain yang berkaitan dengan kata kerja yang sama juga digunakan. *Lutrosis* : digunakan untuk mereka yang "menantikan *penebusan* di Israel" ( Lukas 2:38 ); Kristus mengunjungi dan

---

<sup>32</sup> Sinclair Ferguson., *Anugerah Pertobatan*, (Bandung: Mitra Pustaka, 2007), h.13-14

<sup>33</sup> Ibid, h. 83

<sup>34</sup> Ladd (1999), h. 180

<sup>35</sup> Walvoord, hl. 155

melakukan penebusan (dengan *poieo*) bagi umat-Nya ( Lukas 1:68 ), "setelah memperoleh penebusan kekal bagi kita" ( Ibrani 9:12 ). Kata benda lainnya adalah *lutrotes* : digunakan oleh Stefanus untuk menggambarkan Musa sebagai pembebas Israel dari Mesir. Bentuk terakhir ini menunjukkan bahwa *lutron* pada dasarnya tidak merujuk pada pembayaran. Musa tidak membayar apa pun kepada Firaun atau kepada Allah untuk mengeluarkan Israel dari Mesir. Dengan menggunakan "pembebas" alih-alih "penebus," baik KJV maupun RSV menunjukkan bahwa ia bukanlah "pembeli kembali."<sup>36</sup>

#### *Istilah Apolutrosis*

Artinya kata *apolutrosis* pembebasan, penebusan.<sup>37</sup> Kata *apolutrosis* muncul hanya 10 kali dalam tulisan Perjanjian Baru. Dalam injil Sinoptik hanya muncul satu kali dalam Lukas 21:28, selain itu muncul dalam tulisan Rasul dan Ibrani Dalam Prjanjian Baru LAI menerjemahkan kata *apolutrosis* dengan arti pembebas atau penebus. Menurut kamus gambaran Alkitab menebus sesuatu berarti membayar harga untuk menebus atau membebaskannya. Sementara makna kata *apolutrosis* dalam Perjanjian Lama berarti "menebus" atau "pendamaian" (Imamat 1:4). Dalam bahas Ibrani digunakan kata *koefet* (yang dibaca *Kipper*) artinya "menebus dengan satu pengganti."<sup>38</sup>

#### *Istilah Agorazo*

*Agoraso* dalam kata Yunani dalam Perjanjian Baru dikaitkan berarti membeli atau menebus. Pendapat John f. Wakfoord "pernyataan dasar bagi penebusan dalam kitab Suci adalah sebuah kata kerja *agorazo* yang berasal dari *agoro* yang artinya suatu tempat umum atau pasar."<sup>39</sup> Dalam PB istilah *agorazo* dihubungkan penebusan yang dilakukan Kristus kepada manusia berdosa lewat kematian-Nya di atas kayu salib. Artinya kematian Kristus diterima oleh Allah yang menghukum dosa sebagai suatu pembayaran harga yang setimpal, sehingga manusia terbebas dari hukuman karena sudah ada penebusan. Senada dengan itu Walvoord juga berkata bahwa penggunaan istilah *agorazo* yang berasal dari kata *agora* yang artinya membeli,

---

<sup>36</sup> Agama, Madya. *Artikel Ministry Internasional Journal for Pastors: Penebusan Dosa (c)-"Kopher" dan "Lutron". Kata-Kata Agung dalam Alkitab—No. 9: Pendamaian (c)-"Kopher" dan "Lutron".*, Pacific Union College, April 1962. (catatan: Judul asli artikel ini adalah *Great Words of the Bible-No.9: Atonement ©- "Kopher" and "Lutron"*)

<sup>37</sup> Hasan Sutanto. *Perjanjian Baru Interlinear Yunani-Indonesia dan Konkordansi Perjanjian Baru Jilid II.* (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 1966), h.104

<sup>38</sup> Buan, Yehu., *Analisis Teologis makna kata Apolutrosis (Penebusan) dalam tulisan Rasul Paulus dan Implikasinya bagi orang percaya masa kini.*, SESAWI: Jurnal Teologi Pendidikan Kristen. Volume 4, N0. 2 Juni 2023., <http://sttsabdaagung.ac.id>, h.103

<sup>39</sup> John F. Walvoord, *Yesus Kristus Tuhan Kita*, (Surabaya: Yakin, t.t.), h. 152

Kitab PB menghubungkannya dengan kematian Kristus sebagai harga pembelian orang-orang berdosa, sebagaimana dijelaskan dalam 1 Korintus 6:20,7:23 dan 2 Petrus 2:1<sup>40</sup>.

#### *Istilah exagorason*

Istilah kata Yunani *Exagoraso* hanya empat kali muncul dalam Perjanjian Baru (Gal. 4:13, 4:13; 4:5, Ef. 5:16; Kol. 4:5). Istilah ini diartikan ‘menebus’ dan ‘memakai’. Donald Guthrie menyatakan bahwa “untuk menebus, Yesus sendiri harus takluk kepada hukum Taurat, sebab manusia telah menempatkan diri dibawah kutuk dan Yesus bukan hanya lepas dari hukum Taurat, melainkan Ia juga membebaskan orang-orang yang ditimpa kutuk itu, dengan cara Ia sendiri menjadi suatu kutuk”<sup>41</sup> Jadi arti *exagorazo* menyatakan bahwa Tuhan Yesus menebus kita dengan menjadi korban penebus dosa melalui kematian-Nya di kayu salib.

Bahwa Kasih setia Tuhan menguatkan iman percaya Yusuf dan orang beriman . Di dalam kasih setia-Nya kita mendapatkan janji Allah yang kokoh dan kuat, di dalam janji-Nya ada masa depan yang penuh damai sejahtera, bersama dengan-Nya umat menjalani kehidupannya dengan baik serta memampukan umat menyanyi bersyukur atas kebaikan-Nya.

#### **Conclusion/Kesimpulan (Times New Roman, 12pt, bold)**

Sebagai kitab yang sarat dengan pujian dimana umat atau orang percaya secara pribadi mengekspresikan isi hatinya kepada Tuhan (dalam kegelisahan, ketakutan, sukacita, kecewa dan lain-lain), kita dapat belajar dari Mazmur 77 : 16. Perbuatan tangan Allah tidak saja terjadi di masa lalu tetapi juga masa depan. Hal ini terlihat dalam kesaksian hidup Yusuf. Apa yang terjadi dalam kehidupan Yusuf bukan merupakan akibat langsung dari pilihan-pilihannya. Yusuf tidak bisa memilih, ia mengikuti semuanya tentang bagaimana ia merespon perbuatan Allah. Dari hidup nyaman bersama dengan ayahnya (Yakub) sampai mengalami beberapa kali pergumulan bahkan di penjara, sampai berakhir di istana Mesir. Sebuah proses yang panjang yang membentuk pribadi Yusuf menjadi seseorang setia beriman kepada Allah yang disembah leluhurnya. Yusuf menjadi orang kedua di istana Firaun tidak membuatnya menjadi orang yang sombong dan memikirkan kesejahteraan pribadi dan keluarganya. Allah memakai peristiwa kekeringan saat itu untuk mempertemukan Yusuf dengan ayahnya dan ke -11 saudaranya. Yusuf tidak pernah dapat memahami bahwa berawal dari mimpi saat tidur, Allah mempunyai rencana atas hidupnya. Allah menebusnya dari penderitaannya, Allah memeliharanya dalam masa sulit, Allah membentuknya menjadi seseorang yang setia kepada-Nya, pada akhirnya

---

<sup>40</sup> Harefa, Otieli dkk. “*Konsep Penebusan Kristus Dalam Perspektif Teologi Pentakosta*”, Apostolos: Journal of Theology and Christian Education Available Online at Vol. 1, No. 2 (November): 103-114, <http://ejournal.staknkupang.ac.id/ojs/index.php/apos.>, 2021, h.108

<sup>41</sup> Donald Guthrie. *Teologi Perjanjian II*, (Jakarta: BPK. Gunung Mulia, 199), h. 101.

Allah memakainya untuk memelihara kehidupan keluarga besar ayahnya dan juga bangsanya. Di Mesir mereka mendapatkan perlindungan, tinggal di tempat yang tanahnya subur dan menikmati kemakmuran.

Ungkapan syukur Yusuf terhadap perbuatan Allah nampak pada Mazmur 77. Mazmur 77 diawali penjelasan "*Untuk pemimpin biduan. Menurut Yedutun. Mazmur asaf*", Yedutun adalah seorang Lewi yang telah diangkat oleh Raja Daud untuk kepemimpinan pada ibadah musik di Bait Suci bersama Heman dan Asaf. Yedutun sebagai keluarga atau kelompok biduan. Keluarga Yedutun tetap melakukan tugasnya sesudah Pembuangan. Kasih Setia TUHAN menjadi arah iman pemazmur selama-lamanya. Sebagai seorang biduan dan imam, mereka menyerukan agar umat mengingat pada kebaikan Allah di masa lalu, mengingat pada keajaiban-keajaiban yang diperbuat Allah. Keajaiban yang tidak bisa dilupakan oleh umat Israel. Dalam Mazmur 77:16 nama Yusuf disebutkan secara spesifik karena Allah memakainya untuk menyelamatkan keluarga besar ayahnya, Yakub/Israel. *Lengan Allah* menggambarkan kekuatan dan kemahakuasaan Allah yang menyelamatkan. Hal ini menjadi dasar iman yang ditanamkan kepada umat Israel bahwa kasih setia Allah tidak akan meninggalkan mereka.

Bahwa Kasih setia Tuhan menguatkan iman percaya Yusuf dan orang beriman. Di dalam kasih setia-Nya kita mendapatkan janji Allah yang kokoh dan kuat, di dalam janji-Nya ada masa depan yang penuh damai sejahtera, bersama dengan-Nya umat menjalani kehidupannya dengan baik serta memungkinkan umat menyanyi bersyukur atas kebaikan-Nya. Pandanglah Tuhan dan nikmati kebaikan-Nya dalam kehidupan kita sebagai orang percaya.

Mazmur 77 mengingatkan kita pada penebusan yang Allah lakukan bagi manusia yang berdosa. Melalui pengorbanan Yesus di kayu salib, manusia berdosa ditebus, dibebaskan dan diselamatkan dari kuasa si jahat, kuasa iblis dan maut. Orang percaya ditebus dan hidup dalam hidup yang merdeka. Karya penebusan Allah dalam Yesus Kristus berlangsung terus dan anugerah-Nya tidak dibatasi oleh waktu dan tempat. Karya penebusan Tuhan Yesus di atas kayu salib adalah "jalan Allah" yang menyelamatkan manusia yang berdosa. Karya Allah yang menyelamatkan itu mengalami perubahan secara spiritual dan karakter seseorang, sehingga ia dimampukan oleh Roh Kudus menaikan puji-pujian kepada Tuhan dan iman orang percaya dikuatkan dalam menjalani kehidupan sekarang dan di masa depan.

### **Ucapan Terima Kasih**

Di akhir tulisan ini Penulis mengucapkan syukur kepada Tuhan Yesus yang memungkinkan dan menolong selama proses penulisan jurnal ini. Ucapan terima kasih untuk semua yang membantu, antara lain terima kasih kepada rekan sekerja Bapak Dr. U. Adventus Lawalata, serta Pimpinan Sekolah Tinggi Teologi Johannes Calvin di Bali yang memberikan arahan dan

masukannya berharga sehingga tulisan ini dapat selesai. Ucapan terima kasih juga untuk istri saya Pendeta Happy LS Siahaan-Situmorang, STh yang membantu membaca dan memberikan masukan ide-ide dan lain-lain. Ucapan terima kasih untuk Majelis jemaat GPIB Petra Jakarta Utara yang memberi ruang bagi Penulis untuk melihat dan mengamati kegiatan Ibadah Hari Minggu Etnik dan dalam Ibadah Penyegaran Iman.

### **References/Rujukan (Times New Roman, 12pt, bold)**

- Agama, Madya. *Artikel Ministry Internasional Journal for Pastors: Penebusan Dosa - "Kopher" dan "Lutron". Kata-Kata Agung dalam Alkitab—No. 9: Pendamaian - "Kopher" dan "Lutron"., Pacifik Union College, April 1962.* (catatan: Judul asli artikel ini adalah *Great Words of the Bible-No.9: Atonement ©- "Kopher" and "Lutron"*)
- Alkitab edisi Studi, Jakarta: LAI. 2011.
- Alkitab Terjemahan Baru Edisi Kedua, 2025. Jakarta: LAI.
- Baker, David.L. *Mari Mengenal Perjanjian Lama.*, Jakarta: BPK GM, 1997.
- Buan, Yehu., *Analisis Teologis makna kata Apolutrosis (Penebusan) dalam tulisan Rasul Paulus dan Implikasinya bagi orang percaya masa kini.*, SESAWI: Jurnal Teologi Pendidikan Kristen. Volume 4, NO. 2 Juni 2023., <http://sttsabdaagung.ac.id>.
- De Jonge, Christiaan, *Apa itu Calvinisme?*, Jakarta: BPK G.M. 1998.
- Ensiklopedi Alkitab Masa Kini, Jakarta: YKBK/OMF. 1996.
- Ferguson Sinclair, *Anugerah Pertobatan*, Bandung: Penerbit Mitra Pustaka. 2007.
- GPIB, Majelis Sinode., *BUKU 1 PEMAHAMAN IMAN GPIB.*, Jakarta : 2015.
- Guthrie, Donald., *Tafsiran Alkitab Masa Kini 2.* 1976.
- \_\_\_\_\_. *Teologi Perjanjian II*, Jakarta: BPK. Gunung Mulia. 1999.
- Harefa, Otieli dkk. "Konsep Penebusan Kristus Dalam Perspektif Teologi Pentakosta", *Apostolos: Journal of Theology and Christian Education* Available Online at Vol. 1, No. 2 (November): 103-114, <http://ejournal.staknkupang.ac.id/ojs/index.php/apos.>, 2021.
- Longman III, Tremper, *Bagaimana Menganalisa Kitab Mazmur?*, Malang: SAAT. 1994.
- Osborn, G.R. *Spirial Hermeneutika. Pengantar Komprehensif bagi penafsiran Alkitab.* Jakarta: Momentum. 2012.
- Soedarmo, R., *Ikhtisar Dogmatika.*, Jakarta: BPK GM, 1996.

- Susanto, Hasan, *Perjanjian Baru Interlinear Yunani-Indonesia dan Konkordansi Perjanjian Baru*, Jakarta: LAI. 1996.
- Yamuger, KIDUNG KEESAAAN. Jakarta: Yayasan Musik Gereja Indonesia. Cet-2 Tahun 2019.
- \_\_\_\_\_, KIDUNG JEMAAT. Jakarta: Yayasan Musik Gereja Indonesia. Cet-2 Tahun 1997.
- Yewangoe, Andreas A. *Tidak ada Ghetto. Gereja di dalam dunia.*, Jakarta: Biro LITKOM PGI dan BPK GM, 2009.
- Widyapranawa, S.H. *Kitab Yesaya Pasal 1-39 : Tuhan adalah Penyelamat di tengah krisis nasional.*, Jakarta: BPK GM, 2003.
- Wommack, Andrew,. *Lesson From Joseph*, English, Light Publishing. 2024.
- Walvoord F. John, *Yesus Kristus Tuhan Kita*, Surabaya: Yakin. 1969.